

PRAKTIK PEDAGANG DALAM BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN *QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD (QRIS)*

Safira Nurfaisa Ramadana¹, Purwaningsih²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pedagang pengguna QRIS di Jl. Pramuka, menjelaskan praktek pedagang dalam penggunaan QRIS, dan menjelaskan informasi awal pedagang pengguna QRIS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada pedagang yang menyediakan QRIS dapat memudahkan dalam bertransaksi serta terdapat *peningkatan* penjualan bagi pedagang saat menyediakan QRIS daripada sebelum menyediakan QRIS. Alat pembayaran QRIS tidak hanya memberikan kemudahan bagi para konsumen tetapi juga bagi para pelaku pedagang dengan menggunakan metode ini ada banyak manfaat yang didapat oleh pedagang, seperti penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis segala QR, meningkatkan pencitraan merek, terhindar dari uang palsu, hingga tidak perlu menyediakan uang palsu. Mekanisme pembayaran dituntut untuk selalu mengikuti kebutuhan-kebutuhan di masyarakat seperti perpindahan dana yang cepat, efisien dana aman.

Kata Kunci: *qris, praktik, pedagang, transaksi*

Pendahuluan

Di era revolusi 4.0 pada zaman serba digital teknologi terutama di sektor ekonomi secara sederhana uang digital digunakan sebagai alat pembayaran dalam bentuk transaksi uang digital. Pada zaman ini penggunaan uang digital semakin populer sebagai salah satu opsi pembayaran non-tunai. Melalui uang digital ini dapat memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi seperti berbelanja, Bank Indonesia (BI) mencatat transaksi ekonomi serta keuangan digital

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: safiranurfaisaa@gmail.com

² Corresponden Author, Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

berkembang sangat pesat. Meningkatnya persepsi masyarakat dalam berbelanja dan bertransaksi secara daring, seiring meningkatnya perluasan dan kemudahan sistem pembayaran digital dan peningkatan dari digital banking. Sistem pembayaran tanpa uang tunai atau disebut *cashless* yang berarti tanpa uang tunai. Cashless mengacu pada pembayaran berbentuk digital. Penerapan QRIS secara nasional berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020. Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi visi sistem pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dirancang pada Mei 2019 lalu. Pada hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-74 pada 17 Agustus 2019 Bank Indonesia (BI) telah menciptakan QRIS sebagai pemersatu untuk semua aplikasi pembayaran yang menggunakan QR Code, ini juga dilatar belakangi oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan, Nomor, 16/8/PBI/2014 sebagai pendukung agenda Bank Indonesia untuk menciptakan masyarakat mengurangi penggunaan uang tunai (*less cash society*) di Indonesia. (Seputri & Yafiz, 2022).

Alat pembayaran QRIS tidak hanya memberikan kemudahan bagi para konsumen tetapi juga bagi para pelaku pedagang dengan menggunakan metode ini ada banyak manfaat yang didapat oleh pedagang, seperti pejualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis segala QR, meningkatkan pencitraan merek, terhindar dari uang palsu, hingga tidak perlu menyediakan uang palsu.

Dari sudut pandang sektor pedagang juga akan beriringan mengikuti perkembangan teknologi di era revolusi industry 4.0 ini. Sektor usaha akan mengalami perubahan dengan skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM di Indonesia masih terbilang belum terbiasa dengan kemajuan dari berkembang pesatnya teknologi digital ini, banyak pedagang di Indonesia saat ini belum menggunakan sistem internet dan aplikasi yang terhubung dengan smartphone untuk pengoprasian usahanya.

Konsep QRIS

Quick Response Indonesia Standard (QRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code, standar QR Code untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS adalah sistem yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia untuk melakukan pembayaran dengan QR Code dengan lebih mudah, cepat, dan aman. Semua sistem pembayaran yang akan menggunakan QR Code harus mengimplementasikan QRIS. Ini berarti bahwa setiap pedagang yang ingin menerima pembayaran dengan Kode QR dapat melakukannya, terlepas dari penyedia aplikasi pembayaran mana yang mereka gunakan. Dengan menggunakan QRIS seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat, dapat

digunakan diseluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket tempat wisata, serta donasi (merchant) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS merchant berbeda dengan penyedia penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat. (www.bi.go.id).

Mekanisme pembayaran dituntut untuk selalu mengikuti kebutuhankebutuhan di masyarakat seperti perpindahan dana yang cepat, efisien dana aman. Dengan begitu pembaruan transaksi teknologi semakin bermunculan dengan pesat, Bank Indonesia (BI) diminta selalu memastikan setiap perkembangan sistem pembayaran harus selalu pada koridor ketentuan yang berlaku. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk tertarik pada sesuatu dan merasa senang terhadap suatu pilihan (Sulistyo, Berlianingsih, 2017). Minat pada hal ini di dikaitkan dengan melalui keinginan konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Dengan berbagai alasan seperti persepsi kemudahan penggunaan, keandalan transaksi, menggunakan QRIS aman. Ada banyak manfaat atau tingkat dalam risiko menggunakan QRIS.

Metode Transaksi Sebelum dan Sesudah Adanya QRIS

Sebelum adanya teknologi pembayaran QRIS masyarakat menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran yang sah karena uang tunai memang memberi kemudahan dalam bertransaksi namun, setelah adanya QRIS transaksi pembayaran jadi semakin praktis, walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini pun transaksi pembayaran menggunakan uang tunai juga masih sangat banyak digunakan, uang tunai memang membarti banyak kemudahan dalam bertransaksi akan tetapi sejalan dengan perkembangan ekonomi dan tekonoigi, penggunaan uang tunai dinilai cukup praktis hanya untuk transaksi dengan nilai kecil dan akan sulit jika membawa uang fisik dalam jumlah yang banyak untuk transaksi yang dianggap cukup besar.

Praktik dan Pedagang

Praktik merupakan suatu cara yang dipraktikan pedagang dalam menggunakan QRIS, Sedangkan pedagang adalah orang yang memperjual belikan produk ataupun barang, kepada pembeli baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pedagang merupakan seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang. Sedangkan dagang berarti pekerjaan yang berkaitan dengan jual beli barang untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: Perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi Barang dan/atau Jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas Barang dan/atau Jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.

Dalam hal ini yang dimaksud praktik pedagang itu mencakup interaksi sosial dan teknologi sosial media (internet) penggunaan QRIS berpengaruh pada interaksi sosialnya berperan sangat penting sehingga berpengaruh pada praktik

pedagang, interaksinya dapat dari staf bank yang mendatangi pedagang-pedagang untuk melakukan sosialisasi penyediaan QRIS, serta juga terdapat interaksi melalui sosial media (internet). Sehingga praktik pedagang perinsipnya merupakan Menukarkan suatu benda dengan benda atau barang lain dengan alat tukar berupa uang, dalam hal ini transaksi juga dikaitkan pada proses pembayaran yang bersifat digital. Usaha tidak hanya membutuhkan modal sendiri tetapi juga terbantu dengan modal pinjaman dengan begini akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan produktivitas usahanya.

Pedagang Pengguna QRIS

Dalam hal ini QRIS menjadi hal yang cukup penting bagi seorang pebisnis/pedagang, beberapa tahun ini QRIS menjadi *popular* dikalangan masyarakat, terutama bagi pelaku usaha dan juga konsumen. QRIS sangat bermanfaat dalam melakukan transaksi non-tunai karena lebih efisien dan juga pengguna QRIS dapat memudahkan para pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja usahannya, serta bagi konsumen pengguna aplikasi pembayaran, *Just Scan and Pay*, tidak perlu untuk membawa uang tunai dan berkenaan dengan masa kini.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian bersifat kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dimana data tersebut menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada pedagang makanan yang menyediakan QRIS, di Jl.Pramuka, Samarinda, Kalimantan Timur. Adapun informan pada penelitian ini:

- a) Pemilik Rumah Makan Chaniago (26), 3 tahun berdagang
- b) Pemilik Ayam Bakar Kalasan (Nibung) (43), 2 tahun berdagang
- c) Pemilik Ayam Krispy (25), 5 tahun berdagang
- d) Karyawan Salad Buah Viranti (22), 5 tahun berdagang

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pedagang makanan memanfaatkan QRIS untuk usahanya.

1. Karakteritik pedagang pengguna QRIS
2. Menggambarkan transaksi pedagang pengguna QRIS
3. Menjelaskan informasi awal pedagang pengguna QRIS

Hasil Penelitian***Karakteristik Pedagang*****Table Karakteristik Pedagang**

NO	Nama Dagangan	Karakteristik Pedagang			
		Usia	Jenis Dagangan	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha
1.	Rumah Makan Chaniago	26 th	Makanan	SMA	3 tahun (sejak 2020)
2.	Ayam Bakar Kalasan (Nibung)	43 th	Makanan	SMA	2 tahun (sejak 2021)
3.	Ayam Krispy	25 th	Makanan	SMA	5 tahun (sejak 2018)
4.	Salad Buah Viranti	22 th	Makanan Sehat	S1	5 tahun (sejak 2018)

Karakteristik pedagang usia merupakan faktor yang berkaitan dengan usaha pedagang, dalam hal ini pedagang yang menyediakan QRIS bisa digunakan oleh anak muda mulai usia 20-an hingga orang dewasa berusia 40-an karena kemudahan QRIS juga bantuan dari staff bank yang mempromosikan. Jenis dagang merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sama seperti Pendidikan terhadap pendapatan individu, kemudian lama usaha yang dijalankan oleh pedagang dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki, juga memiliki pengaruh positif bagi pendapatan.

Informasi Awal Mengenai QRIS

QRIS diluncurkan tepat di tanggal 17 Agustus 2019 tepat di hari kemerdekaan ke-74 dengan QRIS diharapkan para pedagang menjadi lebih mudah dan efisien dalam memberikan pelayanan pada pelanggannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa informasi awal mengenai QRIS ini dapat diketahui dari berbagai macam *platfrom*. banyak pedagang yang mengetahui adanya QRIS, mulai dari cara penggunaannya hingga pendaftarannya (melalui situs resmi) ada di internet, hal ini sangat memudahkan para pedagang serta juga memberi benefit untuk pedagang dan konsumen. Karena Bank Indonesia juga

mengenalkan awal QRIS melalui internet yang mana itu semua mudah dilihat dan diakses serta Bank Indonesia juga memiliki banyak sosial media seperti TikTok, FaceBook, Instagram, serta Twitter dan selalu mempromosikan QRIS di dalam sosial media tersebut. Dengan demikian jelas bahwa internet berperan penting dalam memberikan informasi awal mengenai QRIS. Serta juga data survei APJII 2018 mengungkapkan juga bahwa salah satu perangkat yang sering digunakan untuk terhubung dengan internet adalah smartphome, sebesar 93,9% setiap hari digunakan (Sihaloho et al., 2020). Dengan berkembangnya internet membuat para pedagang mengetahui informasi awal mengenai QRIS ini melalui internet. Dari keempat informan masing-masing memberikan jawaban yang berbeda mulai dari ada yang mengetahui adanya QRIS dari internet (media sosial), juga ada yang mengetahui langsung dari staff bank, serta juga ada yang mengetahui pada saat mulai bekerja ditempat tersebut. ***Pemahaman Pengaplikasian QRIS***

Dengan standarisasi QRIS yang berkembang dengan pesat, kini pengaplikasian QRIS menjadi lebih mudah, dan praktis serta prosesnya mudah karena didukung oleh ponsel. QRIS berfungsi sebagai alat transaksi dengan memanfaatkan pemindaian kode batang atau kode QR untuk melakukan pembayaran secara online atau digital. Sistem tersebut menggunakan barcode dua dimensi dengan tiga pola persegi yang berwarna hitam. Konsumen yang membayar menggunakan QRIS uang tersebut langsung tersimpan kedalam rekkening pedagang yang mana itu membutuhkan satu hari kerja kemudian uangnya masuk kedalam rekkening pedagang. Informan sepakat bahwa pengaplikasian QRIS sangat mudah mulai dari tahap awal ada yang terima beres saat melakukan pendaftaran hingga cara mengaplikasikannya pun begitu mudah hanya melihat bukti pembayaran dari konsumen dan juga melihat notifikasi yang transaksi bahwa uang tersebut sudah masuk kerekening pedagang.

Awal Penggunaan QRIS

QRIS yang mulai diberlakukan secara nasional pada 1 Januari 2020, menjadi semakin populer di kalangan pelaku bisnis, termasuk UMKM dan perusahaan besar, karena lonjakan transaksi online dan jarak jauh yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Para pelaku bisnis mulai dari UMKM hingga usaha besar berbondong-bondong mendaftar QRIS seiring meningkatnya transaksi secara daring dan jarak jauh. Meskipun demikian, QRIS telah diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019, bertepatan dengan peringatan ulang tahun ke-74 Indonesia. Akan tetapi BI meluncurkan QRIS pada 17 Agustus 2019, bertepatan dengan hari ulang tahun ke-74 Indonesia. Dalam peluncuran tersebut, Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo menyampaikan bahwa QRIS yang mengusung semangat UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung), bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan

UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk Indonesia Maju.

Sejak QRIS mulai bisa digunakan pada tahun 2022, sampai sekarang pihak dari staff bank masih melakukan promosi kepada pedagang-pedagang bukan hanya kepada pedagang makanan tapi juga kepada pedagang sayur, pedagang sembako, juga tempat café-café, dan masih banyak lagi, hal ini dilakukan agar QRIS tersebar secara merata keseluruh Indonesia. Berbagai macam cara untuk masyarakat mengetahui keberadaan QRIS mulai dari orang-orang sekitar juga internet bahkan dari staff bank langsung yang mendatangi tenant pedagang.

Manfaat QRIS

QRIS mempermudah pengguna dalam melakukan pembayaran tanpa tunai. Pengguna hanya perlu memindai kode QRIS menggunakan aplikasi pembayaran yang didukung untuk menggunakan QRIS. Proses transaksi dapat berlangsung dengan cepat dan efisien. Kecepatan transaksi memiliki dampak langsung terhadap kualitas layanan suatu bisnis. Ketika pedagang mendaftar sebagai merchant menggunakan sistem QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, proses jual beli dapat berlangsung lebih cepat, sehingga pedagang tidak perlu menghabiskan waktu yang terlalu lama dalam melayani pelanggan. Dengan menggunakan teknologi QR Code BI, operasional bisnis pedagang akan menjadi lebih efektif. Selain efektifitas yang lebih tinggi dan penggunaan tenaga yang minimal, proses jual beli yang lebih cepat akan meningkatkan kepuasan pelanggan. Kebanyakan orang tidak menyukai layanan yang lambat di toko, oleh karena itu, adopsi teknologi QR Code BI akan membantu pedagang untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Keunggulan lain dari QRIS adalah meningkatkan loyalitas pelanggan. Saat pelanggan merasa nyaman melakukan pembelian menggunakan QR code di toko pedagang, mereka cenderung akan menjadi lebih loyal. Mereka tidak akan lagi mempertimbangkan toko lain ketika ingin membeli sesuatu. Hal ini disebabkan oleh kesan bahwa pedagang telah memberikan fasilitas yang terbaik dan modern bagi mereka. Pada era ini, semua hal yang berkaitan dengan teknologi dianggap lebih menarik dan merupakan simbol kemajuan, sehingga menjadi lebih disukai oleh orang-orang. Kemudahan QRIS membawa banyak manfaat kepada pedagang mulai dari terhindar dari uang palsu, dan juga Dengan kemajuan teknologi, meningkatkan kualitas diri berarti menjadi lebih maju dalam mengadopsi teknologi. Seseorang yang menggunakan pembayaran QRIS secara aktif akan terlihat lebih terkini dan modern.

Minat Pembeli Menggunakan QRIS

QRIS memungkinkan penggunaan semua aplikasi pembayaran dari penyelenggara, termasuk bank dan nonbank, di berbagai tempat seperti toko, pedagang, warung, tempat parkir, tiket wisata, dan donasi yang menggunakan logo QRIS. Oleh karena itu, minat konsumen besar dalam menggunakan QRIS meningkat.

Minat pembeli untuk melakukan transaksi dalam bentuk pembayaran digital yang mudah, cepat, dan aman meningkat. Penerapan QRIS sebagai sarana transaksi berbasis kode QR yang mulai diberlakukan sejak awal tahun 2020 sesuai dengan regulasi, merupakan solusi untuk melindungi konsumen dan mendukung terwujudnya masyarakat yang minim menggunakan uang tunai, sejalan dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang didorong oleh Pemerintah bersama Bank Indonesia. QRIS BI dijamin sangat aman, sehingga konsumen akan terhindar dari risiko penipuan saat bertransaksi di seluruh wilayah Indonesia.

Peningkatan Penjualan

Seperti yang kita ketahui sejak adanya QRIS pedagang yang menyediakan QRIS sekarang telah menyiapkan 2 alat pembayaran yaitu tunai dan non-tunai dengan ini membuat adanya peningkatan penjualan karena menyediakan pembayaran yang bervariasi. QRIS memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi non-tunai dengan mudah. Hanya dengan memindai kode QR melalui aplikasi dompet digital mereka, pelanggan dapat membayar produk atau jasa yang mereka inginkan. Kemudahan ini meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi, sehingga potensi penjualan usaha dapat meningkat secara signifikan. Kehadiran QRIS sangat mendukung proses transaksi pedagang, melindungi keamanan pendapatan, dan meningkatkan pendapatan secara keseluruhan. Sejak pedagang menyediakan dua alat transaksi hal ini dapat meningkatkan penjualan yang mana hal ini sangat berdampak baik terhadap pedagang. pengguna QRIS mengatakan peningkatan penjualan bertambah hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bank Indonesia yang mana mereka mengungkapkan bahwa menyediakan QRIS bisa membuat pendapatan meningkat.

Kendala QRIS

QRIS memang membuat membuat transaksi menjadi jauh lebih mudah namun tidak bisa dipungkiri banhwasanya pembayaran menggunakan QRIS masih terdapat beberapa kendala salah satunya kendala jaringan dan juga kendala jaringan yang paling sering terjadi yang dikarenakan koneksi internet belum tersebar secara merata diseluruh wilayah Indonesia walaupun dibeberapa daerah memiliki koneksi

jaringan yang bagus tetapi biasanya juga hal ini disebabkan karena operator dari kartu/provider wifi. Internet menjadi satu-satunya cara yang memungkinkan untuk melakukan transaksi tanpa adanya koneksi jaringan konsumen pun tidak bisa membayar, dan hanya terdapat satu cara agar transaksi tetap bisa dilakukan yakni membayar dengan uang tunai apa bila menyediakan uang tunai terlebih dahulu.

Menurut penjelasan dari Pemilik Ayam Bakar Kalasan (Nibung) bahwa kendala jaringan terjadi pada konsumen bukan dari penjual. Karena dari sisi penjual, penjual hanya tinggal menunggu uang tersebut masuk ke-rekening sedangkan konsumen yang membayar harus mempunyai sinyal data ataupun koneksi WI-FI.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat dinyatakan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pedagang yang menggunakan QRIS memiliki usia 22-43 tahun jenis dagangan mereka berbasis makanan, kemudian lama usaha mulai dari 2 tahun hingga 5 tahun, lama usaha pedagang dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki oleh pedagang.
2. Semua informan pedagang pengguna QRIS menyatakan bahwa penggunaan QRIS sangat memudahkan pedagang saat bertransaksi. Pedagang tidak perlu menyiapkan uang kembalian dan hanya perlu menyediakan barcode saja.
3. Nilai penjualan pedagang pengguna QRIS mengalami kenaikan penjualan mulai dari 6.3% hingga 15%.

Saran

Saran yang diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah, Pedagang pengguna QRIS menghadapi masalah dalam hal jaringan, Sebaiknya masalah ketidakstabilan jaringan itu bisa di koordinasikan dengan pihak bank atau pihak jaringan. Jadi solusinya pedagang dan pihak bank saling mengkoordinasikan.

Daftar Pustaka

- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Era, P., Industri, R., & Indonesia, D. I. (2019). *IAIN Palangka Raya*. 4, 60–75.
- Hapsari, K. C. (2017). Pedagang Bermotor: Karakteristik Baru Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pendidikan Tembalang, Semarang. *Riptek*, 2(1), 57–66.
- No Title*. (2021).

Seputri, W., & Yafiz, M. (2022). *QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor*. 10.

Tiwari, S., 2016, December. An introduction to QR code technology. In *2016 international conference on information technology (ICIT)* (pp. 39-44). IEEE.

Wijoyo, Hadion & Indrawan, Irjus & handoko, agus & santamoko, ruby & Cahyono, Yoyok. (2020). *GENERASI Z & REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.

Dokumen-dokumen:

Undang-undang Nomor 7 pasal 1 ayat 1 Tahun 2014 Tentang Perdagangan **Sumber Internet:**

Ahmad (2021). *Usaha Perdagangan: Pengertian, Ciri, dan Jenisnya* - Gramedia Literasi Gramedia Literasi.
<https://www.gramedia.com/literasi/usahaperdagangan/> (diakses 21 oktober 2022).

aldean and Aldean Moch Rafli (2022). *Penyelenggaraan Sistem Pembayaran: Pengertian, Jenis, dan Keunggulan* - Mekari Jurnal. Mekari Jurnal.
<https://www.jurnal.id/id/blog/penyelenggaraan-sistem-pembayaran-sbc/> (diakses 30 November 2022).